

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR: 213/Kpts/SR.120/5/2005

TENTANG

PELEPASAN VARIETAS KAKAO KLON KW 109
SEBAGAI VARIETAS /KLON UNGGUL DENGAN NAMA ICCRI 02

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu Kakao varietas/klon ICCRI 02 mempunyai peranan penting;
- b. bahwa Kakao varietas/klon ICCRI 02 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas/klon lainnya dalam hal produktivitas hasil per Ha, kadar biji putih, tahan terhadap hama Helopeltis, dan tahan terhadap penyakit busuk buah;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas Kakao varietas/klon ICCRI 02 sebagai varietas/klon unggul.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tamabahan Lembaran Negara Nomor 3616);
3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional ;
4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas , Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen ;
6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan kabinet Indonesia Bersatu;
7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan

Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;

8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/1996 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP.240/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT.210/6/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/OT.210/2/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 355/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/Kp.150/6/2001 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V)
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2000 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Sususnan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional.

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua III Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 01/BBN-II/2005 tanggal 28 Februari 2005;
 2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 02/BBN-II/3/2005 tanggal 3 Maret 2005

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Melepas varietas/klon Kakao ICCRI 02 sebagai varietas unggul.
- KEDUA : Deskripsi varietas/klon Kakao ICCRI 02 seperti pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 11 Mei 2005

MENTERI PERTANIAN
ttd.
ANTON APRIYANTONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
3. Menteri Dalam Negeri;
4. Menteri Negara Riset dan Teknologi;
5. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
6. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
7. Ketua Badan Benih Nasional.
8. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
9. Gubernur Propinsi di Seluruh Indonesia;
10. Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian.
Nomor : 213/Kpts/SR.120/5/2005
Tanggal : 11 Mei 2005

DESKRIPSI KAKAO VARIETAS/KLON ICCRI 02

- Asal : Hasil seleksi individual pada populasi kakao Trinitario asal biji di Kebun Bantaran , Afd. Penataran, Blitar, Jawa Timur tahun 1993. Kemudian terpilih pada uji multilokasi (tahun 1996-2003) yang dilakukan di tiga lokasi yang berbeda kondisi iklim dan ketinggian tempatnya yaitu di kebun Jatiroto, Banjarsari, dan Ngarangkah Pawon, Jawa Timur.
- Tipe pertumbuhan : Tajuk berukuran sedang , merata, kokoh.
- Percabangan : - primer: sudut arah pertumbuhan 45 derajat, warna coklat tua (2,5R/5/10), permukaan beralur, keadaan bantalan buah jelas, jarak antar bantalan buah sekitar 5 cm.
- sekunder: sudut arah pertumbuhan 60 derajat, warna coklat tua (2,5R/5/10, alur permukaan tegas, jarak antar ketiak daun 4cm.
- Daun : Warna tangkai daun hijau (5GY/5/4), bentuk elip, pangkal bulat, ujung meruncing, warna daun muda merah (10R/7/10), permukaan atas daun tua berwarna hijau (5GY/5/4), permukaan bawah daun tua berwarna hijau muda (2,5 GY/7/8).
- Bunga : Letak pembungaan tersebar di batang dan cabang, pembuangan sedang, periode pembungaan kontinyu, warna tangkai bunga kemerahan (5GY/5/10), terdapat antosianin (pada petal, staminode), staminode tertutup.
- Kompatibilitas : Kompatibel menyerbuk silang secara umum (General cross compatible), dan mampu menyerbuk sendiri self-compatible, tingkat kompatibilitas 29-56%.
- Buah : Bentuk elip (panjang 18 cm, lebar 8 cm), pangkal ada leher botol, ujung runcing, permukaan kasar, kedalaman alur sedang, kulit buah tebal, warna buah muda merah (5R/4/10), warna buah masak orange (2,5 YR/7/8-2,5 Y/8/8).

- Biji : Bentuk oblong, berat rata-rata 1 biji kering 1,32 g (nilai AA), rendemen biji 41,41%, kadar kulit ari 6,11% warna biji basah putih (99.75%), kadar lemak biji 56%.
- Potensi hasil : Jumlah buah/pohon rata-rata 48, jumlah biji/tongkol rata-rata 35, nilai buah rata-rata 23,07, produksi 2.16 kg/pohon, produksi 2376 kg/ha/tahun (konversi pada populasi 1100 ph/ha).
- Ketahanan : tahan terhadap hama Helopeltis, dan busuk buah
- Peneliti/pengusul : Dedy Suhendi, Surip Mawardi, Arief Iswanto Hendro Winarno, Agung Wahyu Susilo, Rubiyo, Sikusno, Suseno.

MENTERI PERTANIAN
ttd.
ANTON APRIYANTONO